

## SEKOLAH DASAR ALAM DI PEDALAMAN PEGUNUNGAN MERATUS LOKSADO

**Hadariah**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat  
[1610812320006@mhs.ulm.ac.id](mailto:1610812320006@mhs.ulm.ac.id)

**Dila Nadya Andini**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat  
[dila.andini@ulm.ac.id](mailto:dila.andini@ulm.ac.id)

### ABSTRAK

Bencana ekologis seperti longsor dan banjir yang diakibatkan adanya eksploitasi alam di Pegunungan Meratus berupa penambangan dan perkebunan sawit hendaknya bisa menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan bagi masyarakat untuk melestarikan dan memulihkan kondisi kerusakan alam. Memfasilitasi anak di pedalaman dengan sekolah alam yang mengenalkan lingkungan hidup kepada anak-anak untuk menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sejak dini. Minimnya jumlah sekolah di Kecamatan Loksado juga melatarbelakangi perancangan Sekolah Dasar Alam di Pedalaman Pegunungan Meratus Loksado. Ini sangat penting dengan memfasilitasi pendidikan masyarakat pedalaman.

**Kata kunci:** Sekolah alam, pedalaman, pegunungan meratus, Loksado

### ABSTRACT

*Ecological disasters such as landslides and floods caused by natural exploitation in the Meratus Mountains in the form of mining and oil palm plantations should be able to foster a sense of environmental concern for the community to preserve and restore damaged natural conditions. Facilitating children in rural areas with natural schools that introduce the environment to children to develop sensitivity to the environment from an early age. The low number of schools in Loksado Sub-District is also the background to the design of a natural elementary school in the interior of the Loksado Meratus Mountains. This is very important to facilitate the education of rural communities.*

**Keywords:** Nature school, hinterland, meratus mountains, Loksado

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Tingkat pendidikan masyarakat di Loksado tergolong masih rendah. Menurut Anita Syafitri (2017) rendahnya pendidikan di Loksado disebabkan kurangnya semangat juang untuk bersekolah, akses pegunungan yang sulit dan jarak sekolah yang cukup jauh merupakan salah satu faktor kurangnya semangat anak-anak untuk bersekolah. Setiap harinya mereka harus berjalan kaki naik turun bukit untuk berangkat ke sekolah. Ketersediaan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kecenderungan anak untuk bersekolah, ketika sekolah tidak tersedia maka mereka tidak akan bersekolah.

DESA/KELURAHAN	NEGERI	SWASTA	JUMLAH
Halunuk	2	0	2
Panggungan	1	0	1
Lumpangi	1	0	1
Malinau	1	0	1
Hulu Banyu	2	0	2
Tumingki	2	0	2
Kamawakan	1	0	2
Loklahung	1	0	1
Loksado	1	0	1
Ulang	1	0	1
Haratai	3	0	1
<b>Kecamatan Loksado</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>16</b>

Tabel 1. Banyaknya Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Loksado, 2020

Pegunungan Meratus terletak di Tenggara Pulau Kalimantan membentang sepanjang  $\pm 600$  km<sup>2</sup> hingga perbatasan Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Pegunungan ini di Provinsi Kalimantan Selatan terbagi menjadi 8 (delapan) kabupaten.

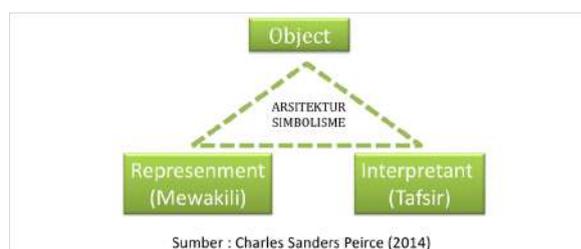
## PERMASALAHAN

Bagaimana merancang bangunan sekolah dasar alam yang dapat mengajarkan kecintaan terhadap alam?

## METODE PERANCANGAN

Simbol adalah tanda yang adanya kesepakatan antara penanda dan penanda. Menurut Charles Sanders Peirce, simbol merupakan tanda yang memiliki kemiripan objek, dimaknai sebagai sesuatu yang kita pelajari dalam konteks budaya yang lebih spesifik. Peirce memperkenalkan teori segitiga makna, yaitu:

- Tanda merupakan sesuatu yang dapat dilihat oleh pengamat dan mewakilinya.
- Obyek merupakan sesuatu yang menjadi referensi tanda.
- Penafsir adalah suatu pemikiran seseorang yang memakai tanda tersebut.



Bagan 1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Hubungan antara representatif dan objek.

- Ikon adalah hubungan kemiripan, yaitu perwakilan memiliki kemiripan dengan yang diwakilinya.
- Indeks adalah hubungan yang memiliki kaitan akan keberadaannya. Sesuatu disebabkan oleh sesuatu yang lain atau ada hubungan sebab akibat. Karena tanpa api tidak akan ada asap. Asap dapat dianggap sebagai tanda adanya api dan karenanya asap merupakan indikator.
- Simbol adalah tanda yang menggabungkan tanda dan objek yang didefinisikan oleh norma sosial.

Simbol-simbol tersebut bersifat konvensional dan telah disepakati oleh kedua belah pihak. Misalnya, bendera kuning berarti mati atau layu.

Sudut pandang antara representasi dan relasi tanda. Pierce membaginya menjadi tiga, yaitu:

- Qualisign adalah karakter berdasarkan sifat.
- Sinsign adalah keberadaan dan aktualitas suatu objek atau peristiwa terhadap suatu tanda.
- Legisign adalah standar yang termasuk dalam tanda. Ini berlaku untuk aturan yang berlaku umum. Misalnya, tanda larangan fotografi berarti anda tidak diperbolehkan mengambil foto di area tempat tanda tersebut berada.

Peirce membedakan tiga jenis penafsir yaitu:

- Rheme adalah karakter yang memungkinkan anda menafsirkannya dengan makna yang berbeda. Misalnya, seseorang dengan mata merah mungkin merasa mengantuk atau mengalami iritasi mata.
- Dicent sign merupakan tanda bersesuaian dengan yang sebenarnya. Misalnya di jalan pedesaan yang curam dimana sering terjadi kecelakaan, ada rambu lalu lintas di jalan itu, hati-hati, pelan-pelan.
- Argument adalah karakter yang mengandung alasan atas sesuatu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Sekolah Alam

Sekolah alam menurut Efrina Djuwita (2010) adalah alternatif pendidikan yang menerapkan alam sebagai sarana utama belajar peserta didiknya. Pentingnya kepedulian lingkungan jika diusia dini sudah diterapkan hasil pembentukan karakter anak yang lebih baik. beradaptasi dengan

alam dan dekat dengan pengalaman hidup. Siswa dapat bereksplorasi, berekspresi dan bereksperimen dengan alam yang membebaskan interaksi mereka dengan kehidupan yang sebenarnya.

### B. Pendidikan Sekolah Dasar dan MI

Pada tingkatan sekolah dasar pembelajaran ditekankan pada meningkatkan kemampuan literasi. Siswa SD & MI secara bertahap diarahkan untuk lebih menguasai konsep-konsep yang abstrak. Pada kompetensi setiap mata pelajaran yang diberikan bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari.

### C. Penerapan Kurikulum

Struktur Kurikulum Merdeka pada tingkat SD/MI dibagi menjadi 2:

1. Pembelajaran intrakurikuler.
2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### D. Pendidikan Lingkungan Hidup

Di Indonesia pendidikan lingkungan hidup bermula tahun 2000-an baik kurikulum ataupun kegiatannya sebagai muatan lokal pada mata pelajaran sekolah. Pendidikan lingkungan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan biofisik dan permasalahan lingkungan yang terkait, serta membangun kesadaran agar terlibat.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup menurut Rumanta dkk (2018:1.5):

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.
2. Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan beserta isu-isu yang terkait.
3. Mengubah perilaku dan sikap terhadap alam.
4. Meningkatkan keterampilan untuk mengatasi permasalahan lingkungan.
5. Ikut berpartisipasi.

## PEMBAHASAN

### A. Lokasi

Lokasi proyek rancangan Sekolah Alam di Pedalaman Pegunungan Meratus berada di Jl. Loksado, Desa Lumpangi, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan 71282.

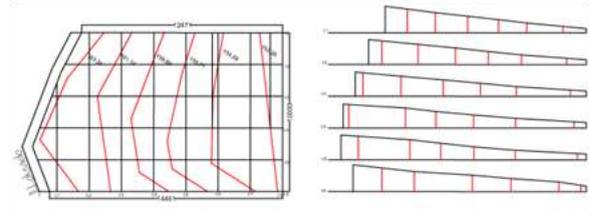


Gambar 1. Lokasi Proyek Rancangan  
Sumber : Penulis (2023)

Keterangan:

- Jalan Loksado
- Sungai Amandit
- Batasan tapak

Sebelah Utara tapak berbatasan dengan Jalan Loksado yang merupakan jalan utamanya Kecamatan Loksado, sebelah Barat dan Timur bersebelahan dengan area pepohonan, dan sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan area pepohonan yang dekat dengan Sungai Amandit yang berjarak sekitar  $\pm 380$ m dan dekat juga dengan Gunung Kentawan yang berjarak sekitar  $\pm 500$  m dari batasan site. Sungai Amandit merupakan jalur sungai yang sering disusuri masyarakat lokal dengan rakit bambu. Sedangkan Gunung Kentawan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai Cagar Alam.



Gambar 2. Potongan Tapak  
Sumber : Penulis (2023)

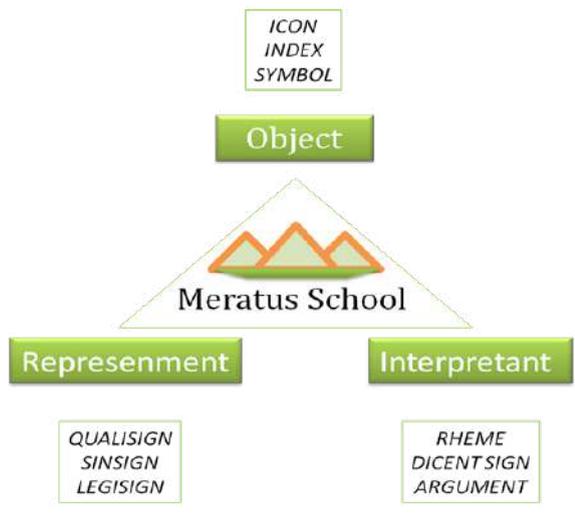
Adapun data-data site yang ada :

- a. Lokasi ini terdapat di Jl. Loksado, Desa Lumpangi, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan 71282.
- b. Pemilik: Swasta
- c. Luasan Site: 14.400 m<sup>2</sup>
- d. Batasan:
  - Sebelah Utara: Lahan Kosong
  - Sebelah Timur: Lahan Kosong
  - Sebelah Barat: Jalan Loksado
  - Sebelah Selatan: Lahan Kosongyang berdekatan Sungai Amandit dan Gunung Kantawan
- e. Iklim :
  - o Curah hujan yang tertinggi: Desember dengan 27 hari hujan
  - o Curah hujan yang tersedikit: September dengan 7 hari hujan
  - o Rata-rata curah hujan: 14 hari /bulan
  - o Kelembaban udara relatif tahunan: 89 mm<sup>3</sup> sampai dengan 532 mm<sup>3</sup>
  - o Rata-rata kelembaban udara: 281,9 mm<sup>3</sup>

## B. Konsep Rancangan

### 1. Konsep Programatik

Berdasarkan permasalahan mengenai mengajarkan kecintaan lingkungan maka akan diterapkan konsep Pegunungan Meratus.



Sumber : Charles Sanders Peirce (2014)

**Bagan 1. Konsep Meratus School**  
 Sumber : Penulis (2023)

**Tabel.2 Konsep Programatik**

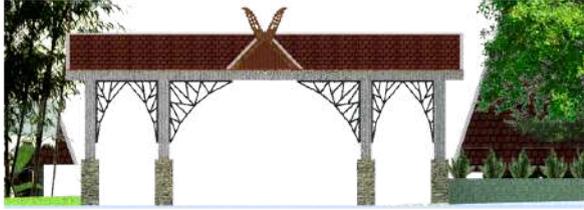
QUALISIGN	ICON	RHEME
Ukiran hutan, bentuk Gunung, bentuk air terjun, motif Bebatuan	Hutan dan ladang	Kekayaan alam
SINSIGN	INDEX	DICENT SIGN
Kabut embun pagi, dan senja hari	Keanekaragaman hayati	Nama-nama tumbuhan
LEGISIGN	SYMBOL	ARGUMENT
Padi yang tumbuh subur	Bubuhan dan manunggal	Save Meratus

**HASIL**



**Gambar 3. Rancangan Tapak**  
 Sumber : Penulis (2023)

- MS-01 : entrance
- MS-02 : parkir
- MS-03 : toilet/wc
- MS-04 : ruang budidaya tanaman anggrek
- MS-05 : ruang budidaya tanaman herbal
- MS-06 : uks
- MS-07 : dapur sekolah
- MS-08 : ruang budidaya tanaman sayur
- MS-09 : ruang kelas
- MS-10 : amfiteater
- MS-11 : kolam ikan
- MS-12 : kandang ayam
- MS-13 : kandang bebek
- MS-14 : ruang pengelola
- MS-15 : lapangan upacara
- MS-16 : lapangan olahraga
- MS-17 : perpustakaan
- MS-18 : area bermain



Gambar 4. Entrance  
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 5. Ruang Kelas  
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 6. Amfiteater  
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 7, Kolam Ikan  
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 8. Ruang Pengelola  
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 9. Perpustakaan  
Sumber : Penulis (2023)



Gambar 10. Area Bermain  
Sumber : Penulis (2023)

## KESIMPULAN

Sekolah Dasar Alam Meratus merupakan sebuah tempat belajar menggunakan konsep Pegunungan Meratus, dengan memperhatikan, merasakan, merenungkan, dan memikirkan sesuatu di balik peristiwa untuk diambil suatu pelajaran dari suatu masalah di balik degradasi lingkungan. Dengan metode arsitektur simbolis yang dibentuk melalui tanda pada keserupaan objek, dimaknai sebagai sesuatu yang kita pelajari dalam konteks budaya yang lebih khusus atau spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku dan Jurnal

Arief Anwar, M. ,Gusti Syahrany Noor, Wajidi, Ahmad Zaky Maulana, Yudhi Putryanda, Dewi Siska, (2018). "Kajian

- Pegunungan Meratus Sebagai Geopark Nasional*” Jurnal Kebijakan Pembangunan, Vol. 13, No.1 : hal. 73-74, diakses 1 Februari 2023, dari : <https://123dok.com/document/q0p695xz-pegunungan-meratus-sebagai-geopark-nasional-meratus-mountain-national.html>
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia “*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profi Pelajar Pancasila*”
- G. Broadbent ,Richard Bunt , Charles Jencks, Signs, 2014, “*Symbols, and Architecture*”,
- James C Snyder, Anthony, *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, hal 345
- Waani, Judy O. “*Teori Makna Lingkungan dan Arsitektur*” “MEDIA MATRASAIN,VOL 9 NO 1 MEI 2012 hal. 40-42
- Keppmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
- MP, Muchyar, 2018”*Kecamatan Loksado Dalam Angka 2018*”.Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan 2018,hal.4 dan 35. Diakses September 2, 2022, dari : <https://hulusungaiselatankab.bps.go.id/publication/2018/09/26/82d47ee1d7b64786c5a0c03c/kecamatan-loksado-dalam-angka-2018.html>
- Ningrum, Ifa Khoiria, Yuniarta Ita Purnama (2019), “*Sekolah Alam*” Jawa Timur : Kun Fayakun, hal 2
- Pandei, Romel Rouland, Hanny Poli, Sonny Tilaar, Manado Christian Center “*Arsitektur Simbolisme, Penekanan Simbol-simbol Kristiani dan Filosofi Oikumene*”
- Pirdaus, Encep, Anisa, 2020 “*Kajian Konsep Arsitektur Simbolik Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining)*” Volume 3 - Nomor 3 – Oktober 2020 hal.64
- Rahman, Muhammad Eka Rahman, M.SEI Rachma Dini Fitria (2021), “*Pendidikan Lingkungan Hidup & Pembangunan Berkelanjutan*”, Sleman :Komojoyo Press, hal 6-7
- Website**
- Meratusgeopark Website, diakses 1 Februari 2023, dari: <https://meratusgeopark.org/>
- Siadari, Coki , October 6, 2018, “*Pengertian Arsitektur Menurut Para Ahli*” diakses 13 April 2023 dari: <https://www.kumpulanpengertian.com/2018/10/pengertian-arsitektur-menurut-para-ahli.html>
- Susanto, Denny, (2021). “*Walhi Desak Perlindungan Menyeluruh Pegunungan Meratus*”, <https://m.mediaindonesia.com/nusantara/384705/walhi-desak-perlindungan-menyeluruh-pegunungan-meratus>,diakses pada 3 September 2021 pukul 17.20.
- Syafitri, Anita, (2017) “*Klinik Pendidikan Desa Loklahung*”, <https://indonesiamengajar.org/cerita-pm/anita-ssos/klinik-pendidikan-desa-loklahung>, diakses pada 2 September 2022 pukul 22.04.
- Walhikasel Website, diakses 1 Februari 2023, dari: <http://walhikasel.or.id/>
- Wikipedia, diakses 13 April 2023, “*Teori Semiotika Pierce*” diakses dari : [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_semiotika\\_Peirce](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_semiotika_Peirce)